

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur atau *Literature review* adalah penguraian terkait teori, bukti, dan sumber penelitian lainnya yang digunakan sebagai landasan dalam menjalankan penelitian. Tujuannya adalah untuk membangun kerangka berpikir yang akan diteliti. Kajian pustaka digunakan untuk melakukan tinjauan terhadap literatur atau tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, tinjauan literatur dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai ekspor udang dari Indonesia ke Jepang. Informasi yang diperoleh harus relevan dan mencakup resensi, ringkasan, dan pemikiran penulis yang terdapat dalam berbagai sumber seperti buku, artikel, slide presentasi, informasi dari internet, laporan penelitian, jurnal ilmiah, makalah, serta berita resmi.

Literatur pertama membahas penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan dalam volume ekspor Indonesia ke Jepang dan sebaliknya, investasi asing dari Jepang untuk Indonesia, serta nilai kurs sebelum dan setelah pengimplementasian kebijakan IJEPA atau Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Teori Heckscher-Ohlin, Keunggulan Komparatif, Perdagangan Internasional, Teori Keunggulan Mutlak, Teori Integrasi, Kerjasama Internasional, dan Teori Investasi. Objek penelitian ini adalah implementasi IJEPA antara Indonesia dan Jepang. Hasil penelitiannya adalah tidak ada perbedaan signifikan dalam ekspor Indonesia dan

Jepang sebelum dan setelah implementasi IJEPA. Namun, ada perbedaan signifikan dalam hal impor Indonesia dari Jepang, nilai kurs dan investasi asing Indonesia asal Jepang sebelum dan sesudah IJEPA. **Literatur kedua** membahas tentang penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisis dampak kerjasama sama IJEPA terhadap hubungan perdagangan bilateral antara Jepang dan Indonesia, baik dari sisi impor maupun ekspor. Pendekatan Teori Neoliberalisme digunakan dalam penelitian tersebut. Objek penelitian difokuskan pada perdagangan bilateral antara kedua negara. Hasil penelitian literatur tersebut menunjukkan bahwa ada dampak yang signifikan dari perjanjian IJEPA dalam hal ekspor non-migas dari Indonesia ke Jepang, tetapi tidak dengan impor Indonesia ke Jepang yang mengalami kenaikan. **Literatur ketiga** membahas tentang bagaimana kinerja ekspor udang, daya saing, hingga faktor-faktor yang dapat meningkatkan daya saing dalam ekspor komoditas udang di Indonesia ke pasar internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan Teori Heckscher-Ohlin dan Perdagangan Internasional. Objek penelitian yang diteliti adalah komoditas udang Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa komoditas ekspor Indonesia yakni udang memiliki daya saing yang kuat (dengan nilai $RCA > 1$) dan menunjukkan peningkatan kinerja dari tahun ke tahun (dengan indeks $RCA > 1$). Faktor yang paling berpengaruh terhadap daya saing tersebut meliputi lahan, tenaga kerja, program pemerintah, modal, jumlah produksi udang, lingkungan, diversifikasi produk, sumber daya manusia, benih, bahan baku, harga, permintaan, persaingan, standar, serta kualitas. **Literatur terakhir** membahas tentang penyebab fluktuasi pada ekspor komoditas udang dari Indonesia ke Jepang pada periode 2010 sampai 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan Teori Perspektif Liberalisme dan Teori Ekspor. Objek penelitian fokus pada negara

Jepang. Hasil penelitiannya adalah ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi fluktuasi ekspor udang di Indonesia, yakni dari faktor internal adalah kualitas dan kuantitas. Sedangkan faktor eksternal adalah kebijakan impor Jepang, fluktuasi mata uang Jepang, pajak, fluktuasi harga pasar global, serta bencana alam yang ada di Jepang.

Tabel 2.1 Tinjauan Literatur

No	Judul	Teori	Masalah	Kesimpulan
1	Dampak Hubungan Bilateral Indonesia dengan Jepang Sebelum dan Sesudah <i>Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement</i> (IJEPA). Rachmaniar Dwi Zulfira (2019)	Teori yang dipakai Perdagangan Internasional, Teori Keunggulan Mutlak (Absolut Advantage), Teori Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage), Teori Heckscher-	Apakah ada volume ekspor Indonesia ke Jepang, impor Indonesia ke Jepang, investasi asing Indonesia asal Jepang, dan nilai kurs sebelum dan sesudah adanya IJEPA?	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara ekspor Indonesia ke Jepang sebelum dan sesudah IJEPA. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara impor Indonesia dari Jepang, Investasi asing Indonesia asal Jepang dan nilai kurs sebelum dan sesudah IJEPA.

		Ohlin, Teori Integrasi, Kerjasama Internasional, Teori Investasi		
2	Dampak Perjanjian Perdagangan Indonesia-Jepang (IJEPA) Terhadap Kinerja Perdagangan Bilateral. Septika Tri Ardiyanti (2015)	Neoliberalisme	Apakah ada dampak perjanjian perdagangan Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) terhadap perdagangan bilateral Indonesia-Jepang dari sisi ekspor maupun impor?	IJEPA secara signifikan mampu meningkatkan nilai ekspor non migas Indonesia ke Jepang, meskipun tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan nilai impor non migas Indonesia dari Jepang.
3	Analisis Daya Saing Ekspor	Teori Heckscher-	Seperti apa tingkat daya	Komoditas ekspor udang Indonesia

	Komoditas Udang Indonesia. Mufa'ah dan Mardiyah Hayati (2016)	Ohlin, Perdagangan Internasional	saing dan kinerja Indonesia terhadap komoditas ekspor udang? Apa faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat daya saing komoditas udang Indonesia di pasar internasional?	memiliki daya saing yang kuat ($RCA > 1$) dan peningkatan kinerja antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya (RCA indeks > 1). Sedangkan faktor yang paling berpengaruh adalah tenaga kerja, lahan, program pemerintahan, jumlah produksi udang, permodalan, diversifikasi produk, lingkungan, sumber daya manusia, benih, bahan baku, pesaing, harga, permintaan, standar serta kualitas
4	Fluktuasi Ekspor Udang Indonesia ke	Perspektif Liberalisme, Teori Ekspor	Apa penyebab terjadinya fluktuasi	Fluktuasi ekspor udang Indonesia ke Jepang dipengaruhi

	<p>Jepang Tahun 2010-2014. Romi Sugianto (2017)</p>		<p>ekspor udang Indonesia ke Jepang tahun 2010-2014?</p>	<p>oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya kualitas dan perkiraan penduduk Indonesia. Sebaliknya, faktor eksternal adalah standarisasi barang ekspor Jepang, nilai tukar Yen yang kuat, tingkat konsumsi domestik negara yang rendah, harga komoditas global, tingkat kemiskinan perkotaan negara yang tinggi, dan risiko penyakit EMS.</p>
--	---	--	--	--

2.2.Kerangka Teoritis/Konseptual

Dalam rangka memperkuat analisis, penulis akan menggunakan beberapa pendekatan teoritis dan kerangka konseptual yang relevan. Pendekatan ini berdasarkan oleh penelitian yang telah dilaksanakan para ahli sebelumnya. Berdasarkan teori-teori yang digunakan terkait permasalahan penelitian, penulis akan membuat pedoman dan pengertian untuk menjelajahi objek penelitian yang dilakukan.

2.2.1.Kerjasama Internasional

Kerjasama Internasional tidak terlepas dari Ilmu Hubungan Internasional maka dari itu setiap negara membutuhkan negara lain agar bisa membangun kerjasama. Faktanya, tidak ada negara yang dapat berdiri sendiri secara kokoh tanpa bantuan negara lain, maka diperlukan adanya kerjasama internasional dengan berhubungan baik dengan negara lain. Kerjasama internasional merupakan kerjasama antara dua negara atau lebih. Tujuan utama kerja sama internasional untuk saling menguntungkan kedua negara.

Kerjasama internasional memiliki fungsi-fungsi penting dalam mencapai keuntungan bersama antara negara-negara yang terlibat. Selain itu, kerjasama internasional juga berperan dalam meningkatkan kesatuan dan persatuan di dalam suatu negara. Melalui kerjasama internasional, pelaku-pelaku kegiatan dari berbagai negara dapat saling mengenal dan bekerja sama. Peran kerjasama internasional juga memiliki signifikansi yang tinggi, karena kerjasama ini tidak dapat dipisahkan dari bidang studi Ilmu Hubungan Internasional.

Kerjasama internasional bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan menciptakan keadilan serta kesejahteraan yang merata bagi seluruh rakyat. Tujuan ini juga mencakup ekspansi lapangan kerja dan penguatan hubungan baik antar negara (Isnaeni, 2012). Keberhasilan dalam kolaborasi dapat diukur dengan membandingkan jumlah manfaat yang diperoleh dengan hasil yang diperoleh. Selain itu, kesuksesan bersama dapat ditentukan oleh pentingnya mencapai tujuan bersama yang belum tercapai. Terdapat beberapa manfaat dalam bekerja dengan mitra internasional. Alasan pertama adalah pentingnya mengutamakan prioritas nasional, sementara alasan kedua adalah bahwa melalui komunikasi yang lebih baik antara negara, kerjasama yang terjadi dalam pelaksanaan kerjasama dapat diselesaikan melalui diplomasi dan dialog antar negara.

Hubungan luar negeri Indonesia merupakan implementasi dari kebijakan luar negeri yang bermartabat, berdaulat, bebas, serta proaktif dalam menghadapi dinamika global. Kolaborasi internasional dicapai melalui perdagangan internasional yang saling menguntungkan. Kerjasama internasional melibatkan tidak hanya negara-negara secara individu, tetapi juga melibatkan lembaga atau organisasi internasional. Menurut Kartasmita (1799), kolaborasi internasional menjadi suatu kebutuhan penting mengingat ketergantungan dan kompleksitas hubungan antara individu dalam konteks masyarakat global.

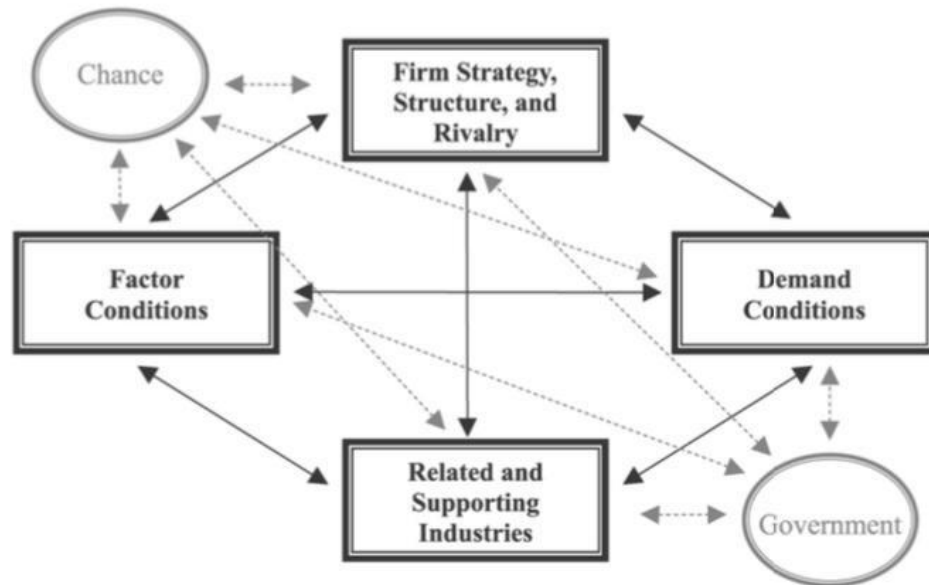
Jadi kita bisa mengetahui bahwa Indonesia dan Jepang telah menjalin kerjasama dalam meningkatkan ekspor udang Indonesia ke Jepang. Melalui Memorandum of Understanding (MoU) dalam kerjasama dagang, Indonesia berusaha untuk meningkatkan volume ekspor udangnya, mengingat potensi pasar

yang besar di Jepang. Udang adalah salah satu komoditas yang utama di Indonesia dalam sektor perikanan yang menjadi fokus dalam upaya meningkatkan ekspor. Dengan adanya MoU ini, Indonesia berusaha untuk menerapkan strategi dan melakukan perjuangan yang lebih intensif guna memperoleh keberhasilan dalam meningkatkan ekspor udang ke Jepang.

2.2.2. Teori Diamond of National Competitive Advantages

Keunggulan teori kompetitif merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan untuk melampaui pesaing-pesaingnya di industri atau pasar yang sama, yang diperoleh melalui atribut dan sumber daya unik perusahaan tersebut (Porter, 1990). Porter (1990) juga menyatakan bahwa keunggulan kompetitif terjadi ketika kapabilitas unggul sebuah perusahaan diintegrasikan dengan faktor kunci keberhasilan industri, menghasilkan kinerja yang lebih baik daripada pesaingnya. Ada dua pendekatan dasar agar mencapai keunggulan kompetitif. Pertama, perusahaan memiliki kemampuan untuk menerapkan *low cost strategy* yang memungkinkan mereka melakukan penawaran produk untuk harga yang lebih terjangkau dibanding pesaingnya. Pendekatan kedua adalah strategi diferensiasi produk, di mana perusahaan mendorong pelanggan untuk mempertimbangkan keunggulan unik yang sesuai dengan harga yang sepadan (harga premium).

Gambar 2.1 Diamond of National Competitive Advantages



Sumber: (Porter, 1990)

Michael Porter mengembangkan kerangka yang disebut sebagai "Porter's diamond of national competitive advantage" untuk menjelaskan konsep "national competitive advantage". Kerangka ini memiliki 4 faktor yang saling berkaitan, yakni :

- ***Factor Conditions*** adalah hal yang digunakan sebagai faktor produksi, seperti, sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur serta modal. Pernyataan Potter bahwa unsur-unsur utama produksi "diciptakan" dan tidak diperoleh melalui warisan.
 - Indonesia memiliki keunggulan dari sumber daya alamnya yang memiliki luas lautan lebih luas dari pada daratan. Dan sebagaian masyarakat Indonesia dipesisir pantai bekerja sebagai nelayan dan budidaya hasil laut. Yang dimana Indonesia memiliki peluang mengekspor sumber daya alam dari hasil laut karena permintaan dalam negeri sudah terpenuhi

dipasar domestik. Beberapa hasil laut yang menjadikan komoditas utama ekspor Indonesia adalah udang, tuna, cakalang, tonkol, dan masih banyak lainnya.

- ***demand conditions*** adalah kondisi permintaan yang dilihat dari ketersediaan pasar lokal atau domestik yang operasional sebagai faktor kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Jenis pasar ini dicirikan oleh permintaan akan barang dan jasa yang berkualitas serta kemampuan untuk dapat menjual produk unggulan yang didorong oleh hubungan erat antara perusahaan dengan pelanggannya.
 - Indonesia memiliki komoditas udang diberbagai daerah yang dimana hal ini untuk memenuhi pasar domestik. Hal ini memberikan persaingan antar pedagang. Yang dimana setiap pedagang akan selalu meningkatkan kualitas produknya untuk memenuhi standar permintaan pasar domestik. permintaan hasil laut Indonesia memiliki tingkat permintaan yang cukup baik didalam negeri maupun diluar negeri karena adanya globalisasi
- ***Related and supporting industries*** merujuk pada ketersediaan serta hubungan yang kuat antara industri pendukung dan perusahaan terkait. Dalam kerangka ini, terdapat hubungan positif antara industri-industri yang saling mendukung dan daya saing perusahaan. Dalam hal ini, Porter mengembangkan sebuah model dengan menggunakan konsep kluster atau aglomerasi industri yang menawarkan potensi

penyebaran pengetahuan teknis dan keunggulan yang dihasilkan dari kedekatan dengan konsumen. Hal ini secara keseluruhan meningkatkan kekuatan pasar dan kompetitivitas perusahaan.

- Adanya komoditas udang diberbagai daerah memudahkan Pemerintah Indonesia dalam mempengaruhi daya saing dipasar global, yang dimana input dari berbagai komoditas udang bisa mengetahui harga yang lebih murah, kualitas yang lebih baik, dan permintaan dengan jumlah yang besar dan tepat waktu. Dan faktor pendukung lainnya pemerintah Indonesia sudah selesai dan meratifikasi perjanjian perdagangan dengan banyak negara secara global. Yang dimana industri pendukung menciptakan kompetitif bagi pemerintah Indonesia.
- ***Firm strategy, structure, and rivalry*** mencakup struktur, strategi, dan tingkat persaingan dalam industri tertentu. Strategi ini memiliki dua aspek utama, yakni pasar pilihan karier individu serta pasar modal. Pasar modal domestik memiliki pengaruh terhadap strategi perusahaan, sedangkan individu sering membuat keputusan karier berdasarkan peluang yang ada. Negara tersebut menjadi kompetitif dalam industri di mana dianggap sebagai yang terbaik. Struktur organisasi dibangun sesuai dengan strategi yang diadopsi. Struktur ini dirancang untuk menjalankan strategi yang telah ditetapkan. Tingkat persaingan yang tinggi dalam industri mendorong inovasi dan perubahan.

- Strategi, struktur dan persaingan dalam komoditas udang sangat berpengaruh untuk menciptakan keunggulan kompetitif dipasar domestik. Dalam persaingan dipasar domestik ini akan membuat setiap komoditas udang mencari solusi dan strategi untk menjual produknya dan mengembangkan produk udang dengan kualitas yang lebih baik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pasar yang kuat dalam lingkup domestik sehingga dapat bersaing di tingkat internasional.

Porter juga menambahkan faktor lain: government dan chance, dua hal tersebut memainkan peran penting dalam pembentukan NCA (Natural Capital Accounting). Peran yang dimaksudkan harus memberikan fasilitator, katalisator dan tantangan bagi industri melalui otoritas, bukan dari pelaku industri itu sendiri. Pemerintah mendorong dan menyarankan industri untuk mencapai tingkat daya saing tertentu. Ini bisa dicapai oleh pemerintah melalui langkah-langkah stimulus yang difokuskan pada pendidikan, perpajakan, subsidi, penguatan kondisi faktor dan penciptaan, serta penegakan standar industri. Oleh karena itu, kesempatan dan faktor pemerintah sangat berpengaruh untuk keberhasilan suatu kerjasama perdagangan yang dimana pemerintah Indoneisa harus melihat kesempatan untuk meningkatkan ekspor udang ke Jepang.

2.3. Asumsi/Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Hipotesis Penelitian yang sudah di rumuskan oleh penulis adalah:

“Kerjasama Indonesia-Jepang dalam ekspor hasil laut, khususnya udang sudah terealisasi dengan adanya peningkatan ekspor dari tahun 2018-2022.”

2.4. Kerangka Analisis

